

LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA IMPLEMENTASI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*

PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA PLANT 12 TARJUN PELESTARIAN HUTAN MANGROVE KALSEL TAHUN 2017

(H Nor Imansyah)

CSR Section PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun

Senin, 17 Desember 2018

PENGANTAR PENJELASAN PROGRAM:

1. Bagaimana gambaran umum dari program CSR Pelestarian Hutan

Mangrove di Desa Langadai ini ?

Jadi kami disini , gambaran umumnya dulu ya, jadi pabrik semen kita ini di Indocement Tunggal Prakarsa ini pabrik yang nomor plant 12 tarjun berada di kotabaru kalimantan selatan secara hitorisnya pabrik ini satu-satunya di Kalimantan dan dia merupakan bagian dari *Heidelberg cement group* ya. Kemudian karena geografisnya cukup luas untuk program CSR program-program pemberdayaannya kami membagi ada desa binaan di Ring 1 itu ada 10 desa binaan salah satunya ada desa langadai dimana *mangrove* itu berada . program CSR ini berdasar pada lima pilar yaitu Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi, *Social* budaya agama, dan Keamanan.

Nanti ada koneksinya ada hubungannya *mangrove* ini dengan lima pilar tadi, misalnya pemberdayaan ekonomi warga itu ada lima pilar perekonomian, *mangrove* masuk ke Pendidikan karena dia wisata edukasi kepada pengunjung di sana kita berusaha mengeksplor terkait *mangrove* yang pertama mengubah menjadi kawasan yang dikonservasilah istilahnya untuk melindungi dari para penambaklah, yang kedua ini merupakan aset desa, kami liat itu sebagai potensi desa yang bisa dikembangkan untuk keperluan wisata kemudian disini

lingkungan juga itu ada manfaatnya ya menyerap apa itu karbon ya CO₂, kalau kehidupan bawah lautnya biota laut dan sekitarnya itu juga melindungi dari kemungkinan adanya perusakan-perusakan. Begitu juga dengan kehidupan di daratnya ada flora dan fauna, kita edukasi masyarakat dengan memberikan “tag” di masing-masing jenis pohonnya apa kemudian fauna yang ada di sana, kemudian apa sih yang papan-papannya . kita mengembangkan *mangrove* ini berpijak dari kebijakan perusahaan ya. Dimana kebijakan perusahaan itu salah satunya adalah hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan bahwa dengan kita mengangkat potensi desa menjadi objek wisata itu merupakan wujud dari visi perusahaan. Kemudian memang benar kita mulai dari tahun 2013 dengan mempersiapkan lahan-lahannya (persiapan identifikasi, langkah berikutnya kita sudah mulai mencoba infrastrukturnya) tahun berikutnya lagi kita coba menggarap yang berkaitan dengan SDM dimana ada potensi untuk pengembangan bank sampah merupakan antisipasi kalo kegiatan wisata tidak jalan berimbas kepada sampah supaya bermanfaat dan dapat dijual lagi masih bisa di pilah.

Kemudian sambil infrastruktur kita perbaiki kita juga mengembangkan ditahun 2016-2017 itu sudah subtransi untuk daerah wisata kita angkat, apa yang menjadi ciri khas daerah jadi disana dilihat ada sisi budaya ada sisi olahraga diantaranya olahraga susut sungai kemudian *touring* sepeda keliling wisata *mangrove* itu juga kita kembangkan lagi dengan memasukkan unsur budaya Dayak di sana seperti olahraga sumpit *plus* pakaian tradisional, tidak lupa itu ada musik panting ya. Masih di tahun 2017 kita mengembangkan beberapa UMKM jadi ada produk-produk wisata itu oleh-oleh ya.

Oleh-oleh ini kita edukasi masyarakat dengan *training* diantaranya seperti pembuatan sirup *mangrove* kemudian ada keripik pakis kemudian amplang dari ikan bandeng dan abon ikan bandeng. Nah ini khususnya untuk dua yang terakhir kita bersinergi dengan kegiatan pemerintah dari Dinas Koperasi dengan bantuan nanti kita maksimalkan bantuan tersebut. Kenapa di pilih bandeng karena disana banyak penambak ikan bandeng. Kita liat ini berpotensi kemudian kita berikan ide untuk membuat amplang. Jadi kalo orang berkunjung ke sana di samping menikmati suasana alamnya ada sesuatu yang ia bawa oleh -oleh yang merupakan ciri khas makanan tersebut.

Di tahun 2017 kita juga pelan pelan kita membentuk satu wadah dengan SK Kepala Desa untuk membentuk POKDARWIS kelompok sadar wisata. Mereka inilah yang diharapkan mengelola kalo ada kunjungan dan kami nanti berperan sebagai pengarah. Nah pok darwis ini sudah melakukan beberapa pertemuan sekarang tantangannya adalah mempromosikan kepada pihak luar dan kesiapan warga sendiri menerima tamu itu dengan segala kegiatannya ya. Tapi kalo wadahnya ya langsung saja atau kurang respon ya tidak bagus juga ya, dari semua itu tingkat keberhasilannya allhamdulillah kita sudah bisa membawa nama, mengundang para *blogger* dari Jawa Barat mereka datang ke sini mereka *memposting* di masing-masing *blog* nya, harapannya sih makin banyak dikenal oleh orang di *Media Gathering* juga pernah, tahun lalu kebutuhan ada kegiatan

yang cakupannya provinsi dan di adakan di langadai Namanya kegiatan P2KSS merupakan pemberdayaan ibu-ibu dan PKK, sejalan dengan program dengan P2KSS itulah kami mengakselerasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan.

Sehingga diakhir tahun 2017 ya itu ada tim penilai dari ICSRA itu mereka melakukan *assessment* menilai dan allhamdulillah kita berhasil mendapatkan penghargaan *platinum* kira kira seperti itu gambarannya, memang masih banyak tantangan dan *effort-effort* yaitu adanya *connectivitas acces* ya, sehingga orang berkunjung kemana rutenya karna pakatnya cuma satu harus dikatakanlah ada rute lain missal sambar gelap dan lainnya. Kami sadar ini masih berproses ya, kami dari pihak indocement , paling tidak kami sudah menghantarkanlah gitu ya masyarakat langadai untuk bisa memaksimalkan potensi desa yang dimiliki. Sehingga disana ada beberapa *event-event* yang bisa dinikmati kalo itu sudah jadi wisata ya , bagi yang suka olahraga, di *mangrove* bisa *touring* dan olahraga air bisa susut sungai. Itu sebagaimana negara-negara lain membangun itu mudah namun *maintanance* peliharanya ya kesinambungan program yang perlu direspon semua pihak termasuk aparat pemerintah ini . kita melihat dari negara lain kalo mengemas wisata tertata rapi sehingga ada *squance*-nya. Harapannya sih kalo wisatawan domestik yang datang kesana itu, kalo bisa uangnya itu bisa menjadi keuntungan bagi desa, ini ada produk yang kita jual, ada jasa yang kita jual.

A. TAHAP PERSIAPAN (*PREPARATION*)

1.) Apa saja tujuan utama dan tujuan pendukung dari pelaksanaan program CSR Pelestarian hutan *mangrove* ini?

Ya tadi sebagaimana yang saya sampaikan ya, berhubungan dengan visi ini tadi ya, hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan. Nah jadi keharmonisan hubungan dengan lingkungan ini dan tentunya dengan memelihara dengan para stakeholders ataupun juga dengan potensi-potensi yang dimiliki seperti tadi kita coba mengedukasi masyarakat melalui alam gitu ya bahwa jadi tujuannya tidak lepas dari pada konsep pemberdayaan CSR itu kan dia pemberdayaan masyarakatnya dengan menempatkan potensi desa yang ada. Kalo ditarik lebih besar lagi, kita juga ada di juga ada di SDG (*Sustainability Development Goals*) nomor berapa itu ya, diantaranya kehidupan biota laut, kesejahteraan. Diantaranya ada poin di sana yang merupakan tujuan dari SDG sehingga klop gitu ya, apa yang diinginkan oleh dunia, pemerintah dan juga swasta dan masyarakat ya. Itu kira-kira yang menjadi tujuan awalnya ya, untuk mencapai ke arah sana memang itu tidak kujuk-kujuk nah ini bisa di angkat “engga”, jadi ada melalui tahapan CSR ini kami melakukan tahapan inventarisasi data, diskusi masyarakat itu melalui satu mekanisme yang Namanya BILIKOM ya, bilikom itu bina lingkungan komunikasi, jadi setiap bulan itu orang-orang CSR itu mengadakan pertemuan dengan para stakeholders di

masing-masing desa karena kita coba serap apa permasalahan, apa rencana program masyarakat yang kira-kira bisa kita tindaklanjuti sesuai dengan kemampuan perusahaan, setelah dari desa itu nanti dibahas lagi di kecamatan Namanya MUSREMBANG ya, dari BILIKOM itu kita bisa dapat data mentahnya dari MUSREMBANG itu sudah diserap melalui jalur pemerintah dan di bahas bersama-sama. MUSREMBANG itu musyawarah perencanaan pembangunan. Ada MUSREMBANG desa ada kecamatan itu kita ikuti.

2.) Apa saja hal-hal yang dipersiapkan oleh PT Indocement Tunggal

Prakarsa sebelum melakukan kegiatan program CSR Pelestarian

Hutan *Mangrove* di Desa Langadai ini ?

Untuk program secara umum kerana kita swasta ya jadi kita mensinkronkan program yang ada antara kebutuhan masyarakat dengan rencana pemerintah. Disana masih ada GAP ada celah untuk kita bisa berkontribusi lah gitu ya. Kita melihat berdasarkan tadi, nah kemudian tidak hanya itu kita juga memperoleh sumber itu dari *social mapping* ya, pemetaan sosialnya masing-masing desa itu. Khusus untuk desa langadai. Potensi desa yang ini, jadi ada acuannya hasil *social mapping* jadi klop, ada aspirasi masyarakat yang kita sera pada hasil uji Lembaga perguruan tinggi *social mapping*, kita bicarakan dari di tingkat desa sampai di kecamatan, jadi perlu kita mendapatkan dukungan dari pemerintahan desa ataupun kecamatan ya.

3.) Bagaimana cara PT. Indocement Tunggal Prakarsa menemukan

data akurat untuk membuat rancangan program dan pengimplementasian program CSR ini?

Jadi data berasal dari *social mapping*, BILIKOM dan MUSREMBANG. Kita dalam hal penentuan programnya ditentukan oleh unit (Plant) ya, jadi unit pabrik tarjun itu sendiri yang mendetailkannya yaitu berkaitan dengan anggaran pasti lah dari pusat tapi detail kegiatannya dari masing-masing unit. Jadi kita tidak seperti program pemerintah, jadi kita kan penganggaran biaya untuk program ini tahunan, tidak lima tahun disiapkan dananya itu tidak, jadi pertahun itulah datanya nanti dapat terlihat di kurva S, nanti disiapkan datanya kalo perlu datanya, mulai tahun 2013 kita apa 2014 terus naik, harapannya sampai 2020 itu bisa ditangani langsung oleh masyarakat jadi kita tinggal mensupporttisi

- 4.) **Desa mana saja yang menjadi mitra pelaksanaan program CSR PT. Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12 ini? Mengapa hanya Desa Langadai yang menjadi fokus utama dalam CSR ini ?**

Karena *mangrove* yang kita lakukan potensinya hanya ada di satu desa binaan ya, yaitu desa langadai. Kalo untuk di desa tarjun itu sudah banyak di ubah dirambah, jadi yang ada tersisa itu kita pertahankan kalo ga seperti itu mungkin lima enam tahun yang akan datang sudah jadi tambak-tambak ikan udang ya,

- 5.) **Bagaimana cara penginformasian pelaksanaan program CSR Pelestarian Hutan *Mangrove* ini, sehingga masyarakat mau berkontribusi?**

Tadi saya sebut ada BILIKOM, BILIKOM itu rutin tiap bulan jadi apa saja yang permasalahan-permasalahan kegiatan yang mencuat di desa itu pasti termonitor oleh perusahaan dan kita juga menyampaikan kepada khususnya para aparat desa ya dan beberapa tokoh masyarakat. Ada media lain juga Indocement ini di dibinaan program CSR kan ada Instagram ya, di bidang pendidikan kami tiap periode tertentu itu ada kunjungan ke masing-masing sekolah ya, seperti pemberian beasiswa, nah disitu kita sisipkan kemudian tidak hanya Pendidikan di bidang kesehatan tiap bulan ini, tim medis Indocement itu datang ke desa untuk memberikan pelayanan kesehatan gratis nah itu juga salah satu sarana kami berbicara dengan warga . jadi tidak melulu hanya BILIKOM, kan ketemu nih tim medis Indocement didampingi tim CSR kemudian kita komunikasi dan kebetulan juga lebih banyak *personal approach* ya pendekatan pribadi karena kita tau beberapa sejumlah karyawan lah itu juga ada berasal dari desa langadai ya, jadi tanpa kita menyampaikan secara khusus itupun mereka tau tapi kita tetap juga lakukan mekanisme tadi melalui BILIKOM ya,

- 6.) **Siapa saja pihak yang diajak berkerja sama dalam menyukseskan program ini? Dan dengan cara seperti apa?**

Pastinya aparat desa ya, pemerintahan desa. Kemudian ibu-ibu PKK, tokoh agama dan tokoh masyarakat, tokoh pemuda sampai kita bisa memunculkan satu orang *local hero* yaitu ibu adawiyah. Yang kita orbitkan, jadi khusus untuk menangani kegiatan pembibitan *mangrove* kemudian juga menjadi pengelola bank sampah. Kemudian dengan ibu-ibu PKK dia juga ada usaha tadi saya yang bilang amplang. Nah sekarang sudah ada bermunculan orang selaku generasi kedua ibu adawiyah lah. Dan kita cukup terbantu dengan adanya *local hero* yang bermunculan.

7.) Bagaimana Proses Koordinasi dengan Pemerintah setempat?

Dengan pemerintah, kita bertahap melalui kegiatan-kegiatan tertentu contohnya pada tahun 2014 kita melakukan penanaman bersama *mangrove* dengan pemerintah tingkat Kabupaten yaitu bapak Bupati sekaligus pencanangan itu sebagai kawasan wisata. Tidak hanya dengan Aparat Pemerintah Kabupaten dengan Aparat Negara dari pihak Kodim kita melakukan penanaman jadi kemarin itu dari Kodim 1004 Kotabaru beserta jajarannya bersama dengan perusahaan menanam bersama. Tidak hanya itu setiap itu, melalui kegiatan *media gathering* temu dengan wartawan kami ajak mereka kesana untuk berkunjung sekaligus penanaman harapannya sih dengan kegiatan itu dapat diekspos dan dikenal. Dengan wartawan sudah, dengan Pemerintah Kabupaten terus dengan Aparat Negara dari Militer. Dengan UNLAM ada kunjungan Rektor beserta jajaran beliau, makanya kita gunakan momentum itu untuk sekaligus beliau melakukan penelitian.

B. TAHAP PELAKSANAAN (*IMPLEMENTATION*)

1. Berapakah jumlah *release* berita yang dikirimkan dari penyelenggara kepada media dan berapakah jumlah berita yang dipublikasikan oleh media terkait program CSR Pelestarian Hutan Mangrove?

Oke, mungkin itu nanti dengan pak Agus ya, karena dia menangani media ya . tapi saya pikir semua awak media baik itu cetak dan elektronik ataupun online itu sudah pernah kita ajak dan mereka ekspos beritanya di media.

2. Berapa jumlah peserta yang menghadiri pelaksanaan program CSR Pelestarian Hutan Mangrove pada tahun 2017?

Kalo tahun 2017 tahapannya masih lebih banyak lebih perlu bimbingan dari perusahaan ya, jadi belum hasilnya tidak kita lepas. Jadi kalo ada kunjungan tamu dalam jumlah besar itu ya rombongan biasanya kita *schedule*-kan *event-event* apa yang bisa dinikmati ya sebagai contoh kedatangan komunitas sepeda gunung ya, mereka melakukan *touring* nah salah satu kegiatannya ada di sekitar hutan *mangrove*. Kemudian mereka juga melakukan kegiatan-kegiatan yang bernuansa budaya lokal, seperti budaya sumpit

3. Bagaimana proses pengimplementasian program CSR ini? Apakah memerlukan Tim khusus yang mengawasi jalannya program?

Kalo di CSR ini, secara khusus kita tidak menangani satu aspek, tapi setiap personil CSR sudah kita bekali sudah kasih arahan, mereka bisa mampu masuk atau menangani yang berkaitan dengan wisata *mangrove* ya,

4. Sejak kapan program ini terlaksana di Desa langadai? Bagaimana rencana keberlangsungan kedepannya?

Kalo kedepannya sesuai target, kalo ade liat kurva S nya. Jadi harapan kita sih ini sudah desa dalam hal ini ditangani oleh POKJA DARWIS mereka bisa mengelola yang akan dilakukan oleh perusahaan paling hanya mensupportisi, mempromosikan caranya bagaimana misalnya ketika ada tamu perusahaan dari luar negeri mancanegara itu kita usahakan ke sana, bahkan tamu eropa senang banget dia melakukan penanaman dan menikmati eksotis *mangrove* kan ga ada di negaranya.

5. Bagaimana cara PT. Indocement Tunggal Prakarsa melakukan pengawasan dan evaluasi program ini?

Kalo untuk pengawasan evaluasi kita tiap tahun ya, program CSR ini kita evaluasi sudah sampai dimana. Seperti pada tahun 2018 ke 2019 ini atau dari tahun 2017 ke 2018 perlunya perluasan jalur *track* gitu ya umpamanya atau *walking track* direalisasikan di tahun 2018. Untuk 2019 kita masih dalam tema pengembangan *mangrove*-nya tapi tidak melulu pada infrastrukturnya yang saat ini sudah cukup tinggal melengkapi saja. Jadi langsung melihat keadaan dilapangan.

C. TAHAP DAMPAK (IMPACT)

1. Apa saja faktor pendukung dari kesuksesan program CSR ini?

Faktor pendukung utamanya adalah masyarakatnya Bersama aparaturnya desanya kami kalo tanpa dukungan dan keterlibatan mereka kami juga tidak ada apa-apanya. Ade kan tau kami di industri semen ya sebenarnya misi yang tersirat itu adalah perusahaan begitu perdulinya terhadap lingkungan dan pengembangan ekonomi masyarakat dan juga hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan potensi desa. Tapi untuk desa lain juga ada masing-masing. Adanya apa, kemudian kita kembangkan bagaimana caranya kemudian seperti apa bantuan dari pemerintah. Khusus untuk desa langadai ini karena karakteristik langadai secara demografisnya mereka itu *relative* homogen dan agamis, pendekatan program-program juga secara keagamaan. Jangan sampai ada tempat yang digunakan sebagai umpunya tempat karu-

karuan kan begitu. Dalam komunikasi POKDARWIS dan Aparat Desa juga berperan.

2. Adakah Faktor penghambat dari program ini?

Tadi saya sempat menyebutkan *connectivitas* ya, kalo mencari objek wisata di sini kan Cuma satu beda dengan di Jawa di Yogyakarta anda tidak hanya nongkrong dimalioboro saja, anda bisa ke kraton atau kepantainya. Walaupun secara jarak hutan mangrove ini dapat ditempuh 20 menit dari pelabuhan stagen.

TRANSKIRP WAWANCARA IMPLEMENTASI PROGRAM

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA PLANT 12 TARJUN

PELESTARIAN HUTAN MANGROVE KALSEL TAHUN 2017

(M Ali Fitri)

(Kepala Desa Langadai Kecamatan Kelumpang Hilir Kabupaten Kotabaru)

Rabu, 19 Desember 2018

1.) Bagaimana tanggapan anda terkait pelaksanaan program CSR yang dilaksanakan oleh PT. Indocement Tungal Prakarsa?

Senang Mba, selain desa kita itu di luar tau semua, yang dulu ga tau desa langadai sekarang tau dan pemberdayaan sumber daya SDMnya

2.) Bagaimana tanggapan serta peran aktif masyarakat pada program CSR ini?

Masyarakat mendukung semua, dalam hal menjaga hutan *mangrove* kebersihannya pelestariannya. Dulu kan di desa kami ini kalo mau acara kawinan potong-potong bakau *mangrove* itu, sekarang ga lagi.

3.) Siapa saja pihak-pihak dari perwakilan masyarakat yang turut andil dalam pelaksanaan program ini?

Semua aparat bertanggung jawab mba, termasuk warga juga, sering kita bilang ini aset desa. Dalam penjagaannya semua ikut bertanggung jawab.

4.) Apa saja keuntungan yang dapat diambil oleh masyarakat terkait program CSR Pelestarian Hutan Mangrove ini?

Keuntungannya dari masyarakat ya, sekarang itu mungkin ya untuk saat ini belum terlalu banyak memang pengembangannya masih bertahap tuh *mangrove*. Mungkin ke depan mungkin ada. Yang pasti setiap orang pengunjung paling tidak diberi kaya dulu kan kita sempa, eee budidaya kepiting sokla dia beli , adalah.

5.) Dampak apa saja yang dihasilkan oleh program ini? Apakah masyarakat aktif berkontribusi?

Aktif mba, masyarakat lumayan positif sekali, masyarakat sering memberi gambaran *mangrove* itu gini gini gini. Ohh berarti masyarakat sudah paham.

6.) Bagaimana tanggapan pemerintah setempat atas berlangsungnya kegiatan seperti ini?

Kita mendukung, terutama sekarang kan yang mempopulerkan itu kan Indocement dan Indocement selalu kooperatif dengan kita. Untuk Kabupaten membela sama-sama mba. Jadi rencana itu di 2019 kita ajukan itu mudah-mudahan ada anggaran dari Dinas Wisata untuk pengembangan *mangrove*.

(Rony Patla)

(Ketua Komunitas Kelompok Kerja Sadar Wisata (POKDARWIS))

Rabu, 19 Desember 2018

1.) apa alasan utama dibentuknya Komunitas Kelompok Kerja Sadar Wisata (POKDARWIS) Langadai ini?

Alasan utama, itukan pertamanya dari perusahaan Indocement, inisiatifnya untuk membangun Desa Langadai ini tambah maju, jadi dibentuklah kelompok POKJA DARWIS itu. Kalau perusahaan ini sebagai apa ya e memotivasi, mendorong supaya desanya tuh mandiri, maju, bisa berkembang sendiri .

2.) Siapa saja dan dari kalangan mana anggota komunitas ini?

Ya semua, dari ibu rumah tangga dari pekerjaanya juga dari RT nya juga. dari Smart ada, dari desa sini borongan ada yang ga kerja tetap lah. Anggotanya sekitar sepuluh lah kira-kira, soalnya belum dibagi tuh tugasnya, kalo nanti kan lebih banyak lagi kalo misalnya kan sudah jalan. Ini cuma anggota-anggotanya aja dulu.

3.) Bagaimana cara PT. Indocement Tunggal Prakarsa memberikan arahan serta pengawasan untuk pelaksanaan tupoksi dari komunitas ini?

Kalo Indocementnya, kalo bagian pabrik itu kalo langsung terjun langsung dia, mengarahkan sekalian membiayai prasarananya.

4.) Kapan Komunitas ini dibentuk dan mulai melaksanakan tugasnya dalam rangka memperkenalkan potensi wisata dan dampak apa saja yang dihasilkan setelah adanya program CSR Hutan Mangrove Langadai ini?

Ya cukup baik, Dampaknya sekarang kan tinggal kedepannya ajakan lagi, inikan sudah ada jalannya nih tamu-tamunya kan sudah mulai datang, lebih banyak lah orang ke sini lebih banyak penghasilan. Kita kan untuk jualan. POKDARWIS kan baru setahunan, ini mungkin kedepannya kan ganti kepala desa, lain lagi kepengurusannya, kalau

sementara ini belum ada, kalo dulu memang ada satu bulan sekali kami pertemuan.

5.) Seperti apa contoh konkrit dari pekerjaan yang harus dilakukan komunitas ini?

Oh kalo sementara ini memang itulah tugasnya, ada yang programnya kan untuk menerima tamu, ada bagian pembangunan, kan lain-lain kan. Jadi yang utama nih melayani tamu dan pembangunan. Pembangunan bikin jembatan mana yang rusak.

6.) Bagaimana cara Komunitas ini menjaga kinerja agar tetap stabil?

Kalau komunikasi lewat aplikasi kaya WA belum ada, Cuma ada pertemuan khusus aja misalnya hari ini ada rapat ya datang. Biar tetap stabil, siapa yang ada dia yang meurus.

7.) Pembekalan dalam bentuk apa saja yang diberikan oleh PT.

Indocement Tunggal Prakarsa untuk komunitas ini?

Banyak, dari pembangunan, dari sistemnya gimana-gimana gitu kan di ajarin. Kalo pelatihan engga, Cuma ada inisitif ini kan dari saya lihat ada apa misalnya di Cirebon kaya gini, di ini kaya gini, di ajarin lah.

(Adawiyah)

(Masyarakat Pemenang “*Local Heroes*” di Bidang Lingkungan)

Rabu, 19 Desember 2018

1.) Aksi apa yang anda lakukan, sehingga mendapatkan apresiasi dari PT.

Indocement Tunggal Prakarsa?

Oh kalo *local hero* itu ada dua macam, dari lingkungan sama apa penanaman mangrove itu nah pelestarian hutan *mangrove* dan kegiatan bank sampah. Kalo kegiatan bank sampah dulu kan kami seminggu sekali menimbang sampah, kalo sekarang bisa sebulan. Kalo ini bertepatan dengan saya izin melahirkan, jadi mungkin minggu depan baru ada kegiatan lagi.

2.) Bagaimana Kontribusi yang anda lakukan selanjutnya setelah

mendapatkan “label” dari PT. Indocement Tunggal Prakarsa sebagai

“Local Heroes” ?

Kalo sementara ini, fokusnya saat ini ke oleh-oleh khas langadai. Jadi itu meningkatkan pendapatan desa kan, jadi kamikan membangun UKM sekarang ada pelatihan kemarin yang bikin sasirangan, nah jadi kami kedepannya mau buat sasirangan lebih banyak lagi, jadikan kalo ada orang berkunjung ke sini selain beli oleh-oleh makanan bisa juga kain sasirangannya juga, kalo disini kan motifnya *mangrove* tapi kalo orang pesan selain mangrove bisa juga.

3.) Kapan anda mendapatkan predikat ini? Dan seperti apa tahapan yang

anda lalui?

Mulai 2014, 2015, 2016 sampai 2018. Itu melewati penilaian dulu, kalo dari Indocement kan dinilai dulu apa kegiatannya aktif engga, itu penghargaan dari Indocement dua dari Kabupaten Kotabaru tiga.

4.) Bagaimana cara PT. Indocement Tunggal Prakarsa memberikan

arahan dan pendampingan kepada anda?

Kalau dulu datang langsung, di ajarin itu langsung. Kan dulu aku kerjanya di dalam (PT Indocement) apa bersih-bersih. Jadikan langsung koordinasi,

ini dilatih ini, terus dibimbing lagi dibawa ke Surabaya sama ke Citerup pelatihan-pelatihan. Kalo hutan *mangrove* kan langsung terjun di sini aja, kan kami di pembibitan terus kalo ada misalnya ada ulang tahun bank sampah atau ada tamu datang kan menanam *mangrove*, dulukan gundul itu hutannya sekarang sudah empat tahun *mangrove*-nya, sudah besar-besar sekarang.

5.) Mengapa anda tergerak menjadi peminisiasi untuk menyukseskan program ini?

Itu mungkin sebagian dari cita-cita ya, dulu tinggalnya di Tarjun bukan di Langadai, asalku tuh dari tarjun terus pas anak-anak mau sekolah SD pindah ke sini. Jadi perusahaan orang ngukur-ngukur tanah di sana kami pindah ke sini, apa ya kalo inisiatifnya itu dari hati mau bikin desa ini mau maju kan meliat di televisi gimana orang ini mau melestarikan desanya gimana.

6.) Bagaimana pendapat masyarakat sekitar terkait program ini?

Memang ada yang mendukung dan memang ada yang engga, sekarang banyak yang mendukung. Misalnya kaya ikut menjaga dan yang engga mendukung seperti tidak mau tau.

7.) Apa harapan anda kedepannya terkait program CSR PT. Indocement

Tunggal Prakarsa ini?

Kalo programnya mudah-mudahan kedepanya kan ini Desa Langadai ini kan mau sudah bikin wisata *mangrove* kan, mudah-mudahan dari perusahaan bisa cepatlh membangun fasilitas yang dibutuhkan misalnyakan pendoponya ga ada misalnya apa yang dibutuhkan hujan untuk jembatan atau untuk apa saja, ya lekas diselesaikan, orang bisa kesini bisa melihat bagaimana Desa Langadai. Untuk promosi ada juga di Instagram, kan Indocement udah pasang itu wisata *mangrove*. Dari mana-mana juga sudah datang cuma kan kami disini kan sistemnya belum ada yang tiket , jadi bebas aja soalnya prasarananya kan belum ada, lalu disediakan tempat untuk bisa berjualan disekitar hutan *mangrove*, sama itu dibikinkan kan itu bisa keliling desa kan ada sungai kecil-kecil jadi kedepannya kalo bisa memperkerjakan anak-anak yang baru lulus SMA kan belum ada kerjaan, jadikan bisa dibikinkan pekerjaan. Jadi harapannya begitu.

Nomor : 093/HRGA/TR-UMY-JGY/XII/2018
Tanggal : 7 Desember 2018
Lampiran : 01 halaman
Perihal : **Jawaban Tugas Akhir**

Kepada Yth.
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Bapak Haryadi Arief Nuur Rasyid S.IP, M.Sc
Di -
Yogyakarta

Dengan hormat,

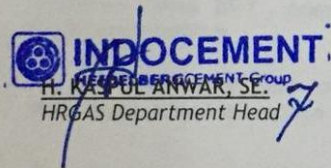
Menindak lanjuti surat dari UMY No. 1016/KJK/XI/2018, perihal Permohonan Wawancara dalam penyelesaian tugas akhir, maka dengan ini kami sampaikan bahwa perusahaan akan memberikan kesempatan kepada :

Meutia Fajarini Paridasetyaputri Jurusan Ilmu Komunikasi

Adapun waktu pelaksanaan sesuai dengan informasi pihak CSR Section, kegiatan tersebut dapat dimulai pada tanggal 17 Desember 2018 s/d 18 Desember 2018.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Hormat kami,



INDOCEMENT
HEIDELBERG CEMENT Group
H. KASPUL ANWAR, SE.
HR&AS Department Head

Note :

- Bawa APD Safety Helmet & Safety Shoes
- BPJS Kesehatan/ Kartu Asuransi Kecelakaan
- Untuk photo laki-laki berukuran 3x4 (Background / Latar belakang Merah)
- Untuk photo perempuan berukuran 3x4 (Background / Latar belakang Biru)
- Jumlah : 3 Lembar

Contact Person :
Training Section, PT. ITP, P-12 Tarjun.
Phone : 0518-61000 (hunting) ext ; 2504
Fax : 0518-61015, 61090, 23639
Mantikei (0813.1906.7745)





UMY

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
·Advertising ·Broadcasting ·Public Relation
Terakreditasi "A" SK No. 2016/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

No : 1016 / KJK / XI / 2018
Hal : Permohonan Izin Wawancara
Lampiran :-

Yogyakarta, 21 November 2018

Kepada Yth:

PIMPINAN PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA PLANT 12 TARJUN
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan adanya tugas akhir Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) maka melalui surat ini, saya atas nama :

Nama : Meutia Fajarini Paridasetyaputri

NIM : 20150530125

No. hp :082254426005

Saya memohon ijin untuk mengadakan wawancara mendalam terkait **Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) Pelestarian Hutan Mangrove Tahun 2017** . Adapun data yang kami peroleh nantinya, hanya untuk kepentingan penelitian.

Demikian yang dapat kami sampaikan, atas ijin dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Haryudi Arief Nuur Rasyid S.IP, M.Sc

Kampus UMY
Jl. Brawijaya · Tamantirto
Kasihan · Bantul · Yogyakarta 55183

+62 274 387656 · Ext. 175
+62 274 387646
korn_umy@yahoo.com

ik.umy.ac.id

